

EVALUASI PEMBELAJARAN STATISTIK PENDIDIKAN DI STAI AL KHAIRAAT LABUHA DENGAN MODEL EVALUASI DISCREPANCY DAN KIRKPATRICK

Haryati¹, Muhammad Nur Akbar Rasyid², Sitti Mania³, Supardi Widodo⁴

UIN Alauddin Makassar

akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id ; akbararmy@gmail.com

Abstract

This study is aimed to evaluate the learning of Educational Statistics Course at PAI Study Program of STAI Alkhairaat Labuha, Ternate. This is evaluation research, employing the combination of Discrepancy and Kirkpatrick Evaluation Model. The study employed mixed methods involving questionnaires, observation, and documentation. The case study method was used, which included total sampling of 14 students. The research results reveal several significant findings: To begin with, the learning gap for Educational Statistics Course for the 2022/2023 Academic Year is relatively small with 11.57%. Second, the lecturers have pedagogical competence and high professionalism in the student's perspectives. This is indicated by the findings that the gap of pedagogical and professional competence is extremely small with 8.35% and 4.20% respectively. Third, the use of Mastery Learning approach to teach Educational Statistics is considered effective and making Google forms and applications to collect data directly from respondents and data processing procedures provides the most effective learning experience for students. The researchers made the following recommendations: firstly, lecturers should design well-developed and structured lesson plans, and enhance student learning with practical skills to make learning more successful. Second, lecturers are encouraged to improve their pedagogical skills, particularly in the topics of material distribution, calculating material, and to increase learning for quartile material and research hypotheses. Third, lecturers should continue using the Mastery Learning approach in the teaching of Educational Statistics. Fourth, lecturers are urged to fully enhance students' cognitive, affective, and psychomotor through direct practices and peer collaboration.

Keywords : *Evaluation, Learning, Statistics, Discrepancy, Kirkpatrick*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan Program Studi PAI STAI Alkhairaat Labuha, Ternate. Penelitian evaluasi ini menggabungkan Model Evaluasi *Discrepancy* dan *Kirkpatrick*. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan teknik pengumpulan data kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan *total sampling* 14 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama:* kesenjangan pada pembelajaran Statistik Pendidikan sangat kecil, yaitu 11,57 %. *Kedua,* dosen memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tinggi, dibuktikan dengan kesenjangan kompetensi pedagogik dan profesional sangat kecil, masing-masing 8,35 % dan 4,20%. *Ketiga,* Pembelajaran dengan

pendekatan *Mastery Learning* dianggap efektif dan pengalaman belajar paling efektif adalah membuat *google form* dan aplikasi mengumpulkan data langsung dari responden dan praktik pengolahan data. Peneliti merekomendasikan beberapa hal: pertama, dosen disarankan untuk merumuskan RPS secara baik dan terstruktur, memperkaya pembelajaran dengan materi praktik. Kedua, dosen disarankan meningkatkan kompetensi pedagogik terutama dalam pemberian materi, lebih gamblang dalam materi hitungan, memperbaiki pembelajaran untuk materi kuartil dan hipotesis penelitian. Ketiga, dosen disarankan melanjutkan menggunakan model *Mastery Learning* dalam pembelajaran Statistik Pendidikan. Keempat, dosen disarankan optimalisasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa secara komprehensif melalui praktik langsung dan kerjasama teman sejawat sehingga mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran Statistik Pendidikan.

Kata Kunci : Evaluasi; Pembelajaran; Statistik; Kesenjangan, Kirkpatrick

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memadai dalam penguasaan, pengembangan dan melakukan terobosan baru di bidang pengetahuan dan teknologi. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan tenaga pengajar yang kompeten secara profesional. Hal ini karena kompetensi dosen secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dosen perlu memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya agar dapat berinovasi untuk meningkatkan pembelajaran. Kemampuan profesional tersebut diperoleh melalui penelitian yang relevan dan penelitian yang luas dan mendalam di bidang profesi dosen. Kualitas dosen harus dikembangkan agar dosen dapat mempersiapkan generasi muda untuk masa depannya (Adawiah & Agus, 2019).

Kompetensi dosen pengajar menjadi titik perhatian penting dalam peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Disimpulkan dari penelitian Asmawi (2005) bahwa dosen harus memiliki kualifikasi yang dibutuhkan dalam penyampaian ilmunya kepada mahasiswa. Dibutuhkan tenaga dosen yang berkompeten, berkualitas dan mampu menyampaikan ilmu dan teknologi sesuai dengan kemampuan mahasiswa pada bidang ilmu yang dipilihnya. Dosen juga harus memiliki disiplin yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diberikan pada mahasiswanya. Perubahan mendasar pada kurikulum dan metode belajar tanpa diikuti oleh kualitas dosen yang ada akan membuat ketimpangan dan perubahan yang ada tidak efektif.

Turmuzi dan Wahidaturrahmi (2021) dalam penelitian menyimpulkan bahwa kapasitas pedagogik dan profesional mahasiswa Pendidikan Guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah baik, yaitu 85,11%. Baik pada kompetensi perancangan pembelajaran, akan tetapi masih kurang dalam perancangan penilaian otentik

(Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021). Sedangkan pada kajian tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang lainnya menyimpulkan bahwa kesenjangan antara kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran rata-rata berada dalam rentang yang kecil (Turmuzi, 2022).

Pada hasil penelitian terdahulu lainnya terkait pembelajaran Statistik di Perguruan Tinggi, ditemukan bahwa persepsi mahasiswa pada mata kuliah Statistik adalah baik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut antara lain: 1) kemampuan awal tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, 2) persepsi pada mata kuliah statistika berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dan 3) kemampuan awal dan persepsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi akademik. Dengan mengamati kemampuan awal yang tidak signifikan, pengajar harus memberikan motivasi bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dengan masalah latihan, sehingga meningkatkan prestasi akademik. Mahasiswa dengan tingkat kesadaran yang tinggi pada mata kuliah Statistika diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa lainnya (Hartuti & Widyasari, 2016).

Evaluasi program merupakan kegiatan evaluasi dengan membandingkan apakah telah tercapai tujuan dari sebuah program didasarkan pada standar atau pedoman yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, kriteria yang dibahas adalah kriteria untuk implementasi yang berhasil. Sedangkan yang dinilai adalah proses dan hasil untuk membuat suatu keputusan. Melalui evaluasi dapat dilihat tingkat keberhasilan program: apakah program itu berhasil, dan kemudian memutuskan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak (Wahyudhiana, 1993).

Untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Alkhairaat Labuha, peneliti menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* oleh Provus (1969). Model evaluasi ini dipandang lebih tepat untuk menentukan posisi kesenjangan pembelajaran Statistik. Model evaluasi Discrepancy atau kesenjangan adalah salah satu model evaluasi yang telah lama dikembangkan untuk penelitian pendidikan yang dapat digunakan oleh pemerhati/pengamat pendidikan dalam melakukan pengamatan dan monitoring program pendidikan (Aliyyah, 2017). Evaluasi pendidikan mencakup dua tujuan utama, yaitu evaluasi makro (program) dan penilaian mikro (kelas). Secara umum evaluasi dibagi menjadi tiga yang didasarkan pada tahapan proses pengajaran, dimulai dengan evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi keluaran. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi berbeda (Mardiah & Syarifudin, 2019).

Model evaluasi kedua yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan pada penelitian ini adalah Kirkpatrick. Pengalaman belajar mahasiswa di STAI Alkhairaat Labuha akan dilakukan evaluasi dengan model ini. Dalam evaluasi Model Kirkpatrick, setiap level penting dan mempengaruhi level berikutnya. Empat level evaluasi Kirkpatrick sebagai berikut: Level 1 Reaction/Reaksi, Level 2 Learning/Belajar, Level 3 Behavior/Tingkat Perilaku, Level 4 Results/Hasil (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2018).

Pada level pertama Reaksi, kepuasan peserta pelatihan atau pembelajaran dapat diperoleh dari persepsi atau opini secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari segi materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, pengajar, media pembelajaran, dan ketepatan waktu. Mengukur respon ini biasanya dilakukan dengan lembar respon, sejenis kuesioner yang diisi oleh peserta (Kamila & Subastian, 2020). Untuk level 2 Belajar, Kirkpatrick menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi ketika satu atau lebih peristiwa berikut terjadi: Sikap berubah, pengetahuan bertambah, keterampilan yang meningkat. Pada evaluasi level 3 Tingkah Laku, perubahan pemikiran berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan ditunjukkan dari sikap atau tingkah laku setelah mengikuti pelatihan atau pembelajaran. Sedangkan pada level 4 Hasil terkait dampak yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2018).

Kompetensi dosen pengajar dan perubahan pada metode strategi pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di perguruan Tinggi. Maka dari itu untuk melihat kompetensi dosen dan melihat efektivitas model pembelajaran perlu dilakukan evaluasi terhadap kompetensi dosen dan pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan evaluasi terhadap Pembelajaran Statistik Pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Khairaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada dosen pengajar untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajarannya dan kepada para pendidik secara umum. Peneliti juga berharap, pembaca memperoleh manfaat dan mendapatkan gambaran proses pembelajaran Mastery Learning yang dilakukan oleh dosen sebagai usaha peningkatan kualitas pembelajaran Statistik Pendidikan di kampus STAI Al Khairaat Labuha, Ternate.

Fokus masalah dan kajian evaluasi yang akan diangkat dalam penelitian ini ada dua hal, terkait kompetensi pendidik dan pengalaman belajar mahasiswa. *Pertama*, evaluasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen pengajar Statistik Pendidikan dengan model evaluasi *Discrepancy*. Kedua, penelitian ini juga mengevaluasi pengalaman

belajar mahasiswa Statistik Pendidikan dengan Model Evaluasi *Four Level Kirkpatrick*. Studi kasus dilakukan pada pembelajaran mata kuliah Statistik Pendidikan karena pada pembelajaran sebelumnya Statistik Pendidikan secara umum memiliki stigma negatif sebagai mata kuliah yang serius, penuh hitungan dan sulit bagi sebagian besar mahasiswa. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi dosen pengajar di dalamnya untuk menguji kompetensi dan kemampuan pedagogiknya dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Statistik Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran mata kuliah Statistik Pendidikan pada Program Studi PAI STAI Alkhairaat Labuha, Ternate dengan menggabungkan Model Evaluasi Discrepancy dan Model Evaluasi Kirkpatrick.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggabungkan model evaluasi *Discrepancy* dan model evaluasi Kirkpatrick Empat Level, dengan *Discrepancy* sebagai model evaluasi utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan model studi kasus dengan responden keseluruhan mahasiswa kelas mata kuliah Statistik Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Alkhairaat Labuha. Jadi, penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 14 orang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 pekan yang dimulai pada akhir Oktober sampai akhir Desember 2022.

Secara garis besar, terdapat dua komponen utama dalam penelitian evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan ini. Pertama, evaluasi pembelajaran dengan fokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen dengan Model Evaluasi *Discrepancy*. Prosedur atau tahapan yang digunakan meliputi: (1) desain, (2) instalasi, (3) proses, (4) produk, dan (5) dampak dan perbandingan kondisi setelah terjadinya pembelajaran, termasuk dari sisi biaya maupun manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi model discrepancy adalah identifikasi kesenjangan yang terjadi antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan, yang dapat menjadi panduan untuk mengambil keputusan selanjutnya (Mustafa, 2021). Penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi komponen dan sub komponen program dan memilih bagian yang akan dievaluasi atau evaluasi semua komponen dan memetakan sub komponennya.

Tabel 1. Skema desain penelitian evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan

Komponen Evaluasi	Uraian atau sub komponen Discrepancy	Fokus pendalaman
1. Desain perencanaan	Terdapat perencanaan Pembelajaran Statistk Pendidikan (RPS) dan model pembelajaran Matery Laerning	
2. Instalasi:SDM dan perangkat	a. SDM: kompetensi dosen, diperluas pada setiap indikator untuk kompetensi pedagogik dan profesional dosen	✓
	b. Mahasiswa: keaktifan mahasiswa, indikator kehadiran	
	c. Sarana & prasarana: ruangan, listrik, jaringan, kondisi,buku	
	d. Media pembelajaran	
3. Proses	Kesesuaian proses dengan perencanaan pembelajaran (RPS) dan pelaksanaanya di lapangan, termasuk kendala yang ada.	✓
4. Produk/hasil	Capaian tujuan/target pembelajaran: Hasil belajar mahasiswa	✓
5. Result	Dampak dan manfaat program, termasuk pembiayaan program	✓
Total Kesenjangan Program :		

Pada Tahapan Instalasi, evaluasi diperluas pada sub komponen sumber daya manusia (dosen) dengan membuat evaluasi *discrepancy* yang diperdalam pada indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Adapun indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dari instrumen yang digunakan tersebut mengadaptasi indikator yang telah dikembangkan oleh Turmuzi (2022).

Patokan atau ukuran skala tingkat kesenjangan yang digunakan dalam penilaian kesenjangan adalah skala kesenjangan menurut Dantes dalam Suryantari dan Sumantri (2016). Skala ini mengacu pada skala reliabilitas/kehandalan dalam pengolahan mengukur reliabilitas instrumen penelitian Statistik.

Tabel 2. Kriteria Discrepancy

Besar Selisih Acuan Standar (%)	Kategori Discrepancy
$D = 0\%$	Tanpa Discrepancy
$0\% < D < 20\%$	Sangat Kecil
$20\% < D < 40\%$	Kecil

40 % < D < 60 %	Cukup Besar
60% < D < 80%	Besar
80% < D < 100 %	Sangat Besar

Evaluasi model Discrepancy pada pembelajaran Statistik Pendidikan selanjutnya diperdalam pada Tahapan (3) Proses, (4) Produk (Hasil pembelajaran) dan (5) Outcome dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick Empat Level. Pada tahapan ini, peneliti melakukan evaluasi model Kirkpatrick dengan mengadaptasi indikator yang telah dikembangkan oleh Darman (2020) untuk tahapan Kirkpatrick level 3 *behaviour*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan model evaluasi Discrepancy Tahapan Proses melalui model evaluasi Kirkpatrick level 1 dan level 2, yaitu *reaction* dan *learning* peserta didik dalam pembelajaran Statistik Pendidikan. Selanjutnya, Pada Tahapan product/hasil dari model Discrepancy diperkaya pemaknaannya dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick level 3 *behaviour* dan level 4 *result* dengan menggunakan hasil pembelajaran (nilai akhir mata kuliah). Jadi, penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi gabungan, yaitu kombinasi antara model evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick Empat Level, dengan discrepancy sebagai pisau evaluasi utama. Pendalaman evaluasi pada komponen kompetensi dosen dengan evaluasi Discrepancy dan pemaknaan pengalaman belajar menggunakan model evaluasi Kirkpatrick Empat Level pada komponen proses dan hasil.

HASIL

Data penelitian yang pertama adalah hasil evaluasi Discrepancy pada Tahap Desain. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh dokumen perencanaan pembelajaran dengan model mastery learning berupa Rancangan Pembelajaran Semester dari dosen pengampu dengan 16 kali pertemuan. Antara perencanaan/standar dengan realitas yang terjadi di lapangan, tidak ditemukan kesenjangan (0%) pada tahap perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen RPS Statistik Pendidikan, dosen pengampu mata kuliah tersebut belum secara eksplisit menetapkan tahapan dan materi praktik model *Mastery Learning* pada RPS Statistik Pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tahap Instalasi yang secara khusus membahas komponen kompetensi dosen. Peneliti memperoleh respon berdasarkan hasil kuesioner kepada mahasiswa di akhir pembelajaran terkait kompetensi dosen sebagai berikut:

Berdasarkan respon mahasiswa pada Tabel 3, dosen pengampu memiliki kesenjangan kompetensi sangat kecil, yaitu 8,35% dalam kompetensi pedagogik, 4,20% dalam kompetensi profesional pada pembelajaran Mata Kuliah Statistik Pendidikan yang telah dilaksanakan pada tahun Akademik 2022/2023.

Pada Tahap Proses dari pelaksanaan Model Evaluasi Discrepancy, diperoleh data bahwa tingkat kehadiran dosen pada pembelajaran Statistik Pendidikan adalah 100%, data kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan adalah 100% telah melaksanakan pembelajaran sesuai RPS dan persentasi rata-rata kehadiran mahasiswa sebesar 73,71%. Secara keseluruhan, proses terlaksana 91,24 %, kesenjangan 8,76% Jadi, berdasarkan data hasil observasi dan analisis dokumen di lapangan pada pembelajaran Statistik Pendidikan, terdapat kesenjangan 8,76% dan termasuk kategori sangat kecil.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kompetensi Dosen dalam Presfektif Mahasiswa

No.	Indikator Sub Komponen yang dievaluasi	Skor (%)	Rata-rata	Kesenjangan	Rata-rata	Kategori
1.1	Pedagogik Perancangan Pembelajaran	90 %				
	a. Identitas serta penentuan indikator	90 %				
	b Perumusan tujuan pembelajaran	90 %				
	c. Pemilihan Media Pembelajaran	90 %	90	10		
	d Metode Pembelajaran	90 %				
	e Rancangan penilaian akademik	90 %			8,35	Sangat Kecil
1.2	Pedagogik Pelaksanaan Pembelajaran					
	Penguasaan Materi Pembelajaran	90 %				
	Pemanfaatan Media pembelajaran	100 %	93,3	6,7		
	c. Tepat dalam Pembelajaran	90 %				
2.1	Profesional Perancangan Pembelajaran					
	Pemilihan materi ajar	100%				
	Pemilihan sumber belajar	100%	100	0		
	c. Skenario Pembelajaran	100%				
2.2.	Profesional Pelaksanaan Pembelajaran					
	Apersepsi dan motivasi	90 %			4,20	Sangat Kecil
	b. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	100%				
	c. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	90 %	91,6	8,4		
	d.Penerapan Pendekatan Sainifik	90 %				
	e. Pelibatan Peserta Didik dalam Penutupan Pembelajaran	90 %				

Pada Tahap Product dapat dilihat pada Tabel 4 hasil belajar mahasiswa bahwa dari 14 mahasiswa, yang berhasil menuntaskan pembelajaran dengan baik dengan indikator perolehan nilai A sebanyak 10 mahasiswa dari total 14 mahasiswa atau 71,43 %. Terdapat kesenjangan 28,57% yang termasuk dalam kategori kesenjangan kecil, yaitu $0 < K < 40$ menurut kategori skala Guilford.

Tabel 4. Hasil Pembelajaran Statistik Pendidikan

N	Responden Mahasiswa	Kehadiran 25%	Tugas 15%	UTS 25%	Praktik 10 %	UAS 25 %	Jumlah 100 %	Nilai Huruf	Nilai skala 4
1	Mahasiswa 1	9,4%	0	15%	0	#	#	#	#
2	Mahasiswa 2	9,4%	0	15%	0	#	#	#	#
3	Mahasiswa 3	6,3 %	0	#	0	#	#	#	#
4	Mahasiswa 4	21,9 %	13%	20%	10%	24%	88,9%	90 = A	3,61
5	Mahasiswa 5	20,3 %	13%	19%	10%	23%	85,3 %	85 = A	3,40
6	Mahasiswa 6	21,9%	13%	20%	10%	20%	84,9%	85 = A	3,40
7	Mahasiswa 7	23,4 %	13%	20%	10%	24%	90,4%	90 = A	3,61
8	Mahasiswa 8	18,8 %	13%	23%	10%	24%	88,8 %	89 = A	3,56
9	Mahasiswa 9	23,4%	13%	20%	10%	24%	90,4 %	90 = A	3,61
10	Mahasiswa 10	17,2 %	12%	15%	3%	21%	68,2 %	68=C	2,72
11	Mahasiswa 11	18,8 %	13%	20%	10%	24%	85,8 %	86 = A	3,44
12	Mahasiswa 12	21,9%	13%	24%	10%	24%	92,9 %	93 = A	3,72
13	Mahasiswa 13	25%	13%	20%	10%	22%	90%	90 =A	3,61
14	Mahasiswa 14	20,3 %	13%	20%	10%	24%	87,3%	88 =A	3,51

Keterangan : # tidak mengerjakan/tidak mengumpulkan/mengerjakan dengan remedial

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa kesenjangan 28,57 terjadi karena terdapat 1 mahasiswa dengan nilai C dan 3 mahasiswa dengan nilai error karena tidak memenuhi komponen penilaian yang telah direncanakan dosen pengampu. Bahwa persentase kehadiran mahasiswa yang kurang berpengaruh tidak hanya pada persentase kehadiran tetapi juga pada faktor komponen penilaian lainnya, yaitu tugas, praktik, UTS dan UAS. Faktor kehadiran dan keaktifan mahasiswa sangat penting sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Tahap kelima dalam model evaluasi Discrepancy adalah evaluasi dampak, manfaat pembelajaran Statistik Pendidikan yang dirasakan oleh mahasiswa dan subkomponen pembiayaan. Program pembelajaran ini tidak mengakibatkan perubahan anggaran pada

komponen dan pelaksana program lainnya, sehingga tidak terdapat kesenjangan dalam dampak biaya (0%). Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan, sebanyak 100% mahasiswa menyatakan kuliah ini bermanfaat; 78,6% menyatakan bermanfaat dalam penyelesaian tugas akhir dan 78,6% yakin dapat mengaplikasikannya setelah pembelajaran. Jadi rata-rata manfaat yang ada adalah 85,73%, maka kesenjangan manfaat keseluruhan adalah 14,27%. Dari kesenjangan manfaat 14,27 % dan perubahan pembiayaan 0%, maka rata-rata dampak dari pembelajaran Statistik Pendidikan ini adalah 7,14 %, dan termasuk kategori kesenjangan adalah sangat kecil. Dengan kata lain mata kuliah Statistik Pendidikan Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 ini sangat bermanfaat secara nyata bagi mahasiswa.

Dengan demikian, hasil evaluasi model Discrepancy dapat terakumulasi lengkap melalui Tabel 5 di bawah ini. Kesenjangan desain 0%, rata-rata kesenjangan instalasi 13,14 %, tahap proses 8,76%, tahap hasil 28,57%, tahap result 7,14 %, %. Maka hasil akhir, tahap kesenjangan Pembelajaran mata kuliah Statistik Pendidikan pada prodi PAI STAI Alkhairaat Labuha semester ganjil TA 2022/2023 adalah 11,57% dalam kategori sangat kecil.

Tabel 5. Hasil akhir evaluasi model Discrepancy untuk Pembelajaran Statistik Pendidikan

Komponen Evaluasi	Uraian atau sub komponen discrepancy	Kesenjangan
1.Desain: definisi dan penetapan program	Terdapat perencanaan Pembelajaran Statistk Pendidikan (RPS) memuat model pembelajaran Matery Laerning di dalamnya	0 %
2. Instalasi: perangkat program	a. SDM: kompetensi dosen, diperluas pada setiap indikator untuk kompetensi pedagogik dan profesional dosen	6,28 %
	b. Mahasiswa: keaktifan mahasiswa, indikator kehadiran	26, 29 %.
	a. Saran prasarana: ruangan, listrik, jaringan, kondisi,buku	20 %
	d. media pembelajaran	0%
	Rata-rata kesenjangan tahap instalasi	13,14 %
3. Proses	Kesesuaian proses dengan perencanaan pembelajaran (RPS)	8,76 %
4. Produk/hasil	Capaian tujuan/target pembelajaran: Hasil belajar mahasiswa	28,57 %

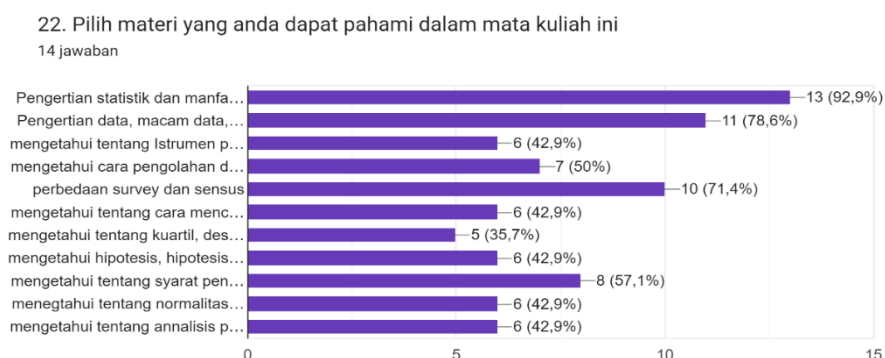
5. Result	Dampak dan manfaat program, termasuk pembiayaan program	7,14 %
	Total Kesenjangan Program dalam 5 komponen	57,87 %
	Kesenjangan program secara keseluruhan /rata-rata	11,57%

Pembahasan berikutnya adalah hasil evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan dengan fokus pada pengalaman belajar mahasiswa dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick Empat level dari tahapan reaksi, belajar, dan hasil pembelajaran. Hasil kuesioner terkait reaksi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Statistik Pendidikan sangat variatif mulai dari yang negatif sampai yang positif sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Reaksi terhadap mata kuliah Statistik Pendidikan

- ✓ Alhamdulillah senang,
- ✓ Yang saya rasakan dlm mata pelajaran ini gampang susah, apalagi soal hitungan, untuk praktiknya menyenangkan karena kerja bersama teman kelompok, untuk yang lain baik serta penjelasan yang dipaparkan oleh dosen pengampu pun baik
- ✓ Agar dapat bekerja sama satu dengan yg lainnya
- ✓ Bermanfaat sekali dan berkesan
- ✓ Kaget,bingung kadang senang
- ✓ Kepala sakit kalau sudah masuk hitungan karena dari dulu bawaanya begitu, Bu 😊
- ✓ Awalnya sedikit susah dan buat pusing tapi berlahan mulai tertarik
- ✓ Bermanfaat, tapi kurang paham karena sering tidak datang, jadi saya tidak mengerti semua
- ✓ Reaksi saya jadi ingin mencari tahu lebih banyak lagi tentang hal-hal yang ada dalam pengumpulan data di era digital
- ✓ Ya, Alhamdulillah sangat senang dengan MK Statistik

Pada level 2 Learning diperoleh jawaban responden terkait materi yang dapat dipahami oleh peserta didik, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Learning Mata Kuliah Statistik Pendidikan

Materi yang dapat dipahami sebagian besar mahasiswa adalah pengertian statistik, data, pengambilan data, olah data dan syarat pengolahan data statistik. Mahasiswa mengalami kendala memahami materi menghitung kuartil, desil dan persentil serta materi tentang hipotesis, sehingga pada perkuliahan berikutnya materi ini direkomendasikan untuk diajarkan dengan lebih baik dan lebih jelas kepada mahasiswa.



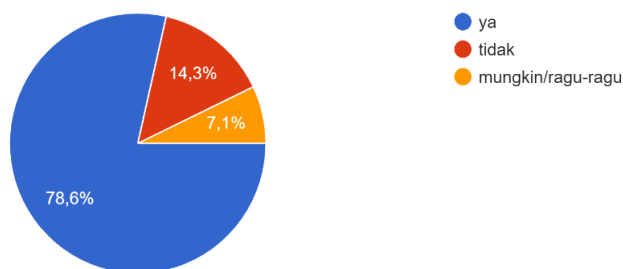
Gambar 2. Keterampilan yang diperoleh dari Mata Kuliah Statistik Pendidikan

Pengalaman belajar yang mereka dapatkan dan dirasakan mahasiswa sebagai bagian dari memperoleh keterampilan adalah praktik mengumpulkan data. Kegiatan praktik mengumpulkan data ini menjadi top point dari mata kuliah Statistik Pendidikan semester Ganjil TA 2022/2023. Praktik pengambilan data di lapangan memberikan banyak kesan kepada mahasiswa, menjadi kegiatan yang disukai/favorit, langsung dapat dirasakan, langsung belajar caranya dan langsung didapatkan dampaknya bagi mahasiswa. Dari praktik pengolahan data ini mahasiswa juga belajar tentang pentingnya keterampilan sosial, bergaul dan berkomunikasi, kerja sama dengan teman, bekerja dalam kelompok dan melakukan

pendataan bersama sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan tutor sebaya, yaitu teman yang sudah memahami materi dan cara parktek mengajari teman lainnya (Harmin, Murniasih, & Suana, 2019). Oleh karena itu, kegiatan praktik pendataan ini direkomendasikan pada perencanaan perkuliahan Statistik Pendidikan.

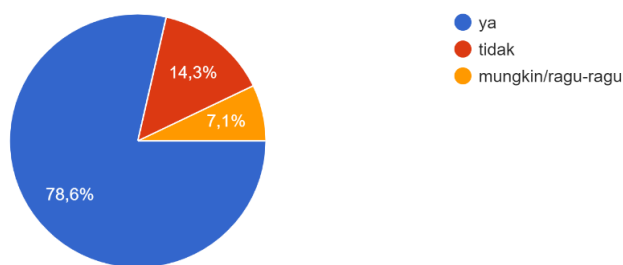
Pada level-4 Result, mahasiswa memberikan jawaban sebagai berikut: Terdapat 78,6% mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa materi dalam pembelajaran mata kuliah Statistik Pendidikan ini bermanfaat dalam menyelesaikan kuliah dan Tugas Akhir dan 7,1% darinya masih ragu-ragu dan 14,3%nya mengatakan tidak yakin. Keyakinan diatas sama dengan mahasiswa yang menjawab memiliki keyakinan dapat mengimplementasikan materi Pembelajaran Satistik Pendidikan pada kuliah dan Tugas Akhir Skripsi nantinya sebagaimana pada Gambar 3 di bawah ini.

26. Saya yakin bahwa materi pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam saya menyelesaikan kuliah dan keberhasilan penelitian/tugas Akhir skripsi saya
14 jawaban



Gambar 3. Manfaat pembelajaran Mata Kuliah Statistik Pendidikan

27. Saya yakin bahwa materi pembelajaran ini dapa...alam lingkungan kuliah /tugas akhir skripsi saya
14 jawaban



Gambar 4. Dampak implementasi pembelajaran Mata Kuliah Statistik Pendidikan

Jawaban kuesioner pada tahapan ini belum dapat disebut sebagai result secara murni karena masih dalam bentuk keyakinan belum nyata diimplementasikan. Keyakinan 78.6% ini diperoleh dari jawaban mahasiswa sesuai dengan data hasil belajar mahasiswa. Bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan ini dapat merasakan manfaat dan keyakinan untuk dapat mengaplikasikan di kemudian hari. Akan tetapi keyakinan adalah bentuk komitmen yang menjadi dasar pijakan seseorang melakukan tindakan. Jadi, jawaban pada pertanyaan ini memberikan gambaran awal sebuah manfaat yang akan diperoleh di masa yang akan datang dan belum menjadi manfaat nyata sampai datangnya pembuktian. Pernyataan ini bisa dijadikan landasan bahwa mata kuliah ini bermanfaat di saat ini dan untuk penyelesaian Tugas Akhir mahasiswa dan dalam lingkungan kehidupan mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tahap Instalasi yang secara khusus membahas komponen kompetensi dosen. Dosen pengampu memiliki kesenjangan kompetensi sangat kecil baik untuk kompetensi pedagogik maupun untuk kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan hasil yang baik, namun demikian sebagai seorang pendidik tetap saja harus memperhatikan kemampuan semua kalangan peserta didik dalam setiap praktik pembelajaran. Oleh karena itu, dosen diharapkan tetap mempertimbangan bagian kecil dari mahasiswa yang belum bisa memahami pembelajaran yang dilakukan dosen untuk terus melakukan perbaikan pada kompetensi pedagogik dan profesional. Memperkaya dengan keterampilan komunikasi dan bahasa untuk bisa lebih dipahami mahasiswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan berbeda-beda merupakan sebuah aspek keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menjadi pendidik profesional (Rasyid, 2013).

Kesenjangan 8,35 yang terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran perlu diperbaiki ke depannya dan ini sesuai dengan hasil evaluasi pada Tahapan Desain sebelumnya. Dari sini terlihat jelas bahwa mahasiswa merasakan dampak dari komponen perencanaan pembelajaran sehingga mempengaruhi perspektifnya terhadap kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang baik adalah sangat penting dilakukan oleh seorang dosen pengampu mata kuliah. Hal ini sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa perencanaan dan kompetensi pendidik berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran (Lisnasari, 2018).

Pada evaluasi Discrepancy tahap instalasi komponen mahasiswa, evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan mahasiswa melalui dokumen Daftar Hadir Mahasiswa pada perkuliahan Statistik Pendidikan. Diperoleh data bahwa persentasi rata-rata kehadiran mahasiswa sebesar 73,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kecil dalam kehadiran, yaitu 26,29%. Secara umum, sebagian besar mahasiswa terhitung aktif dan rajin mengikuti perkuliahan. Terdapat indikasi bahwa mahasiswa perempuan lebih rajin datang kuliah dibandingkan dengan mahasiswa gender laki-laki. Hal ini bukan merupakan gejala umum, karena pada kelas dan angkatan lain, berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa laki-laki juga banyak yang rajin kuliah. Pada kelas ini, terdapat kecenderungan laki-laki terlihat kurang aktif mengikuti perkuliahan Statistik Pendidikan.

Selanjutnya tahap instalasi pada sub komponen sarana dan prasarana, berdasarkan hasil observasi diperoleh data yaitu ketersediaan ruang kelas, meja kursi, listrik, jaringan internet dan bahan/sumber belajar (buku). Semua sarana prasarana tersebut tersedia kecuali jaringan internet. Sehingga derajat kesenjangan sarana dan prasarana secara umum adalah 20. Faktor kesenjangan dari sisi jaringan ini termasuk sangat kecil, namun sarana internet pada era digital ini menjadi faktor yang sangat penting. Dosen membutuhkan internet untuk penyiapan bahan ajar dan proses pembelajaran, begitu pula mahasiswa untuk mendapatkan sumber belajar. Dari hasil observasi, jaringan internet di kampus telah tersedia namun masih terbatas untuk urusan kantor dan program studi, belum tersedia untuk mahasiswa secara gratis. Oleh karena itu, harapannya ke depan bisa tersedia jaringan internet di kampus untuk mahasiswa. Berdasarkan observasi, dosen telah melakukan penyiapan materi/bahan ajar sebelumnya akan tetapi hal itu belum dilakukan untuk materi praktik. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat dilakukan dosen adalah menyiapkan materi praktik dalam bentuk video tutorial praktik sebelum pembelajaran yang dapat diputar secara luring sehingga meminimalisir faktor kesenjangan jaringan internet di kampus.

Dalam tahap instalasi sub komponen media pembelajaran, berdasarkan respon mahasiswa terhadap data yang sama juga diperoleh pada aspek pemilihan, penyiapan media ajar bahwa pemanfaatan sumber media pembelajaran mendapat respon 100%. Dengan demikian, dalam prespektif mahasiswa, dosen Statistik Pendidikan telah melakukan penggunaan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran, tidak ditemukan kesenjangan dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa keberhasilan pembelajaran *Mastery Learning* dipengaruhi banyak faktor. Dan faktor minat dan perhatian peserta didik dan faktor lain yang tidak diketahui, merupakan 2 faktor dari 8 faktor yang ada dalam pembelajaran *Mastery Learning* ini. Determinan penting dalam pembelajaran terjadi adalah pendidik, peserta didik dan kurikulum. Peran dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran. Sebaik apapun kompetensi dosen pengajar dan upaya pembelajaran yang dilakukan, akan tetapi apabila mahasiswa mangkir dari kuliah dan tidak melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa, maka itu berakibat buruk pada hasil pembelajaran, juga mempengaruhi proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran secara umum. Dengan demikian faktor kedisiplinan mahasiswa menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai ketuntasan belajar. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif dalam belajar untuk memperoleh hasil dalam pembelajaran optimal sesuai tujuan pembelajaran *Mastery Learning*. Bahwa dosen telah memberikan motivasi dan kontrak belajar di awal perkuliahan sebagai salah satu kunci memperoleh komitmen peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Namun demikian motivasi harus terus dilakukan selama proses perkuliahan dan penguatan bahwa terdapat instrumen penilaian mahasiswa yang menjadi patokan bagi dosen melakukan penilaian secara objektif dan profesional kepada seluruh mahasiswa.

Usaha dosen untuk menjalankan secara maksimal Model *Mastery Learning* terlihat pada data penilaian dosen terhadap mahasiswa. Mahasiswa dapat memperoleh nilai A dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka masing-masing. Mahasiswa yang kurang dalam ujian kognitif dibantu oleh psikomotorik yang terlihat pada nilai praktik dan tugasnya. Mahasiswa dengan kehadiran kurang karena suatu hal atau sakit dalam mengoptimalkan nilainya melalui tugas, praktik maupun kognitif pengetahuan dalam mengerjakan UTS. Mahasiswa yang kurang dalam kognitif bisa memaksimalkan nilainya melalui keaktifan kehadiran dan penunaian tugas dan nilai praktik yang maksimal. Bahkan dosen memberikan remedial dan kesempatan ujian susulan bagi mahasiswa yang sakit atau karena hal lain belum melaksanakan tugas kuliah atau menjalani ujian kuliah. Hal ini sesuai dengan prinsip mastery learning yaitu pemberian remedial dan pengayaan (Mukhtar, 2020). Hal ini memperlihatkan, kompetensi dosen dalam pedagogik dan profesional telah disertai dengan kebijakan, yaitu menjadi fasilitator bagi mahasiswa untuk belajar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan namun tetap dalam koridor pembelajaran, profesional dan objektif sesuai instrumen penilaian dan jadwal yang ditetapkan oleh kampus.

Faktor penting dalam *Mastery Learning* ini terletak pada matangnya tahap perencanaan pembelajaran sebagaimana dilakukan penelitian oleh (Lisnasari, 2018). Perencanaan pembelajaran *mastery learning* dengan mengintegrasikan semua aspek potensi peserta didik dari kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penganekaragaman tugas, praktik dan materi yang diujikan. Perencanaan juga melibatkan pemilihan pendekatan yang tepat, metode, pemilihan materi, bahan ajar, media dan instrumen penilaian yang komprehensif dalam pembelajaran. *Mastery learning* juga membutuhkan penguasaan penuh dosen dalam strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, supervisi dalam pelaksanaan tugas dan praktik. Kehadiran dosen dalam pembelajaran, komitmen dosen untuk proaktif dan memotivasi mahasiswa menjadi fasilitator sekaligus role model dalam pembelajaran. Jadi, model *mastery learning* sangat membutuhkan penguasaan penuh pada kompetensi dosen dan komitmen dalam pembelajaran

Berbagai cara yang diupayakan dosen dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tuntas/*Mastery Learning*. Berdasarkan analisis dokumen terhadap hasil pembelajaran tahun sebelumnya untuk mata kuliah yang sama, hasil pembelajaran tahun ini meningkat tiga kali lipat. Pada tahun sebelumnya skala hasil belajar diperoleh pada kurva normal dan hanya terdapat 2-3 mahasiswa dengan nilai A, atau sekitar 20 persen dari jumlah mahasiswa. Pada tahun akademik 2022/2023, terdapat 71,43 % mahasiswa yang dapat nilai A, berarti terobosan dosen menggunakan pendekatan model *Mastery Learning* dipandang berhasil karena secara hasil belajar meningkat drastis. Dari jawaban kuesioner, mahasiswa juga menunjukkan respon yang sangat senang dengan hasil pembelajaran dan memberikan rekomendasi terhadap model pembelajaran ini untuk diterapkan dan dilanjutkan penggunaannya pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, hal ini juga menjadi landasan rekomendasi peneliti untuk melanjutkan model pembelajaran *Mastery Learning* pada pembelajaran Statistik Pendidikan di masa yang akan datang.

Dengan demikian, hasil evaluasi model Discrepancy dapat disimpulkan bahwa kesenjangan Pembelajaran mata kuliah Statistik Pendidikan pada prodi PAI STAI Alkhairaat Labuha semester ganjil TA 2022/2023 tergolong sangat kecil, dan artinya pembelajaran ini berhasil dengan baik dan direkomendasikan untuk melanjutkan implementasi pembelajaran Statistik Pendidikan yang telah dilakukan termasuk penggunaan model *mastery learning* dengan beberapa perbaikan-perbaikan.

Pembahasan berikutnya adalah evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan dengan fokus pada pengalaman belajar mahasiswa dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick Empat level dari tahapan reaksi, belajar, dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti memperoleh data bahwa reaksi mahasiswa terhadap pembelajaran Statistik Pendidikan bermacam-macam yaitu senang, kaget, ada yang bingung, merasakan manfaat, berkesan dosennya baik, ingin tahu lebih banyak, tertarik. Jadi, dapat dipahami bahwa stigma awal terhadap mata kuliah Statistik Pendidikan adalah selalu berkonotasi dengan angka dan hitungan sehingga sudah mahasiswa merasa pusing di awal perkuliahan. Dalam praktiknya menjadi menyenangkan dan bisa merasakan kerjasama dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil kuesioner untuk level 2 Learning, dapat dipahami bahwa mahasiswa mengalami masalah dalam memahami materi menghitung kuartil, desil dan persentil serta materi tentang hipotesis. Hal ini memberikan informasi kepada pengajar Statistik pendidikan agar materi tersebut diajarkan lebih baik dan lebih jelas kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan video dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa video pembelajaran membantu keberhasilan Mastery Learning (Rangoana, Maulida, & Rahimah, 2018).

Berdasarkan data terkait Level 3 dan 4, maka dapat dipahami bahwa pada jawaban pada pertanyaan terbuka, mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini sangat bermanfaat dan berkesan, terutama pada praktik pendataan & pengolahan data serta praktik dan implementasi pembuatan google form. Maka dapat disimpulkan bahwa materi-materi kuliah yang dilakukan dengan cara praktik memberikan dampak langsung secara simultan baik dari sisi *reaction, learning, process, product* dan *result*. Oleh karena itu, direkomendasikan bentuk materi dan pembelajaran praktik untuk dimasukkan dalam perencanaan dan ditetapkan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mata kuliah Statistik Pendidikan. Dosen hendaknya menjadikan ini sebagai catatan dan merencanakan dengan baik praktik-praktik materi yang lain agar bisa berkesan, dipahami dan efektif bagi pembelajaran mahasiswa di kelas berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar yang paling baik, efektif dan bermanfaat adalah melalui adanya praktik langsung, sesuai dengan kerucut pengalaman Dale (Sari, 2019).

KESIMPULAN

Hasil evaluasi kesenjangan Pembelajaran Mata Kuliah Statistik Pendidikan pada prodi PAI STAI Alkhairaat Labuha Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 adalah 11,57 %, sangat kecil, artinya implementasi pembelajaran mata kuliah tersebut dapat digolongkan berhasil, termasuk penggunaan model pembelajaran mastery learning yang diterapkan di dalamnya. Dosen mata kuliah Statistik Pendidikan memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tinggi yang dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa dosen memiliki kesenjangan kompetensi sangat kecil, yaitu 8,35 % pada kompetensi pedagogik dan 4,20% pada kompetensi profesional. Pengalaman belajar yang paling efektif dalam pembelajaran Statistik Pendidikan Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 adalah praktik langsung dengan membuat google form dan mengaplikasikannya dengan cara praktik langsung pengambilan data pada responden dan praktik pengolahan data. Hal ini memberikan pelajaran bahwa melakukan dan praktik langsung adalah cara belajar yang lebih baik dan efektif.

Peneliti memberikan rekomendasi untuk menggunakan model *mastery learning* sebagai model dalam pembelajaran Mata Kuliah Statistik Pendidikan khususnya dan mata kuliah lainnya secara umum. Agar hasil-hasil belajar dan pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih baik dan efektif, dosen dapat melakukan perencanaan lebih matang dan terstruktur, memperkaya pembelajaran dengan materi praktik langsung yang terstruktur dan terencana, pembelajaran yang komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara kerjasama teman dan interaksi sosial sebagai bekal mahasiswa untuk mengaplikasikan mata kuliah Statistik Pendidikan di masa berikutnya. Dosen diharapkan meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama pada bagian pentahapan dalam pemberian materi, penjelasan yang lebih gamblang dan lebih pelan dalam materi hitungan, melakukan praktik langsung, memperbaiki pembelajaran untuk materi kuartil dan hipotesis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., & Agus, D. (2019). Analisis Kualitas Soal Buatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 58–65.
- Aliyyah, R. R. (2017). Evaluation Model of Education Programs. *Novateur Publication, India*, 137–147.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124>
- Darman, H. S. (2020). Evaluasi Kirk Patrick Level 2 terhadap Pembelajaran Model 70.20.10

- di Pusdiklat Pajak. *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Kenangan*.
- Harmin, V. R., Murniasih, N. N., & Suana, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning dengan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 3 SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018, 07(1).
- Hartuti, P. M., & Widyasari, H. (2016). Peran Kemampuan Awal Matematika dan Persepsi Mahasiswa pada Statistika terhadap Prestasi Belajar Statistika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1020>
- Kamila, V. Z., & Subastian, E. (2020). Analisis dan Perancangan Sistem Evaluasi Pelatihan Tenaga Kependidikan. *Sebatik*, 24(2), 159–164. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1125>
- Kirpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2018). *Evaluation Training Programs: The Four Levels. Modul Training Zabir Accounting* (3rd ed.). San Fransisco: Berret-Koehler Publishers, Inc.
- Lisnasari, S. F. (2018). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SD Negeri 060938 Medan Johor. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 73–80. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v8i1.9772>
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Mukhtar. (2020). Implementasi Mastery Learning Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bogor. *FENOMENA*, 19(2), 214–247. <https://doi.org/10.4324/9780203488317-19>
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Provus, M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington D.C.: Unpublished Report, Pittsburgh Public Schools.
- Rangoana, N., Maulida, D., & Rahimah, D. (2018). Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) dengan Bantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP N 22 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 2(1), 90–96.
- Rasyid, M. N. A. (2013). The characteristics of effective EFL teachers as perceived by students: A study at UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 123–138.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Suryantari, K. D., & Sumantri, M. (2016). Analisis Kesenjangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Kaliuntu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 56. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9010>
- Turmuzi, M. (2022). Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan Model Evaluasi Discrepancy. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6884–6896.
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>
- Wahyudhiana, D. da. (1993). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 1(1), 1–28.